

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi yang memunculkan persaingan bebas, membuat persaingan antara perusahaan semakin meningkat. Semakin banyaknya persaingan antar perusahaan ini membuat perusahaan melakukan perluasan usaha agar dapat bertahan dan mampu bersaing. Perluasan usaha berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat. Kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan operasi perusahaan akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan dana tambahan dari pihak lain kepada perusahaan seperti investor dan kreditor.

Dalam rangka memperoleh dana perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi yang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta (Sutedi, 2009: 2).

Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh dana untuk meningkatkan nilai perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012). Agar perusahaan dapat meningkatkan *value of the firm* yang dimilikinya maka perusahaan harus menekan seluruh biaya termasuk biaya modal. Tinggi rendahnya biaya modal dalam suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat risiko yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi risiko perusahaan maka

semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor. Akibatnya, kedua pihak akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip *high risk high return* dan *low risk low return* yang telah dikenal secara umum. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko yang dimiliki perusahaan adalah manajemen laba.

Banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan manipulasi laba, memberikan pelaporan informasi laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk investor. Untuk mengurangi biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai sumber pendanaan, maka perusahaan harus mengurangi manajemen laba, jika tidak ada manajemen laba dalam perusahaan artinya informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah informasi yang sebenarnya bukan dimanipulasi.

Informasi laba yang dimanipulasi untuk kepentingan manejer dilakukan agar laporan keuangan perusahaan tampak baik, sehingga dinilai bahwa manajer mampu mengoptimalkan keuntungan perusahaan kemudian manajer mendapatkan imbalan sesuai dengan kontraknya. Dengan laporan keuangan perusahaan tampak baik sehingga bisa membuat para investor dan kreditor baru tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan para investor dan kreditor lama akan merasa puas atas kinerja manajemen pada periode bersangkutan, tindakan tersebut dinamakan manajemen laba.

Berkaitan dengan hubungan manajemen laba dan *cost of equity capital* adalah bahwa manajemen laba sebagai bentuk informasi laba merupakan faktor penting dalam menentukan biaya modal ekuitas suatu perusahaan. Manajemen

laba dapat dikatakan sebagai faktor risiko yang berkaitan dengan informasi perusahaan, hal ini karena Informasi laba seharusnya mampu menjadi indikator dalam memprediksi arus kas masa depan yang akan diterima investor. Namun, komponen akrual di dalam laba dapat menjadi sumber ketidakpastian yang dapat mengurangi kapabilitas laba dalam memproyeksikan arus kas masa depan.

Penelitian Imran (2012); Murwaningsari (2012); Efrina (2017) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hal ini berbeda dengan penelitian Ifone (2012); Perwira (2015); Jasman (2016) dan Putra (2018) yang membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Selain manajemen laba, asimetri informasi juga berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Asimetri informasi merupakan ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham tersebut. Ujjiyanto (2007), menjelaskan bahwa manajer yang bertugas mengelola perusahaan seharusnya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Sehingga manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Pihak yang kadang mengalami ketidakpastian informasi dari laporan keuangan tersebut adalah pihak investor. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan adanya asimetri informasi.

Penelitian Murwaningsari (2012); Putra (2018) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity capital*, sedangkan penelitian Jasman (2016) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hal ini berbeda dengan penelitian Ifone (2012); Perwira (2015); Fahdiansyah (2016) dan Dewi (2019) yang membuktikan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Salah satu faktor lain yang diidentifikasi mempengaruhi *cost of equity capital* ialah risiko (Botosan,1997). Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2001:48). Pemodal dalam berinvestasi cenderung untuk menghindari risiko, tetapi tidaklah dapat terbebas dari risiko. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Beta merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi (Tandelilin, 2001:98). Beta menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka makin sensitive sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Menurut Keown (2008) beta merupakan suatu hubungan antara pengembalian investasi dan risiko pasar. Risiko pasar ini merupakan ukuran risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Risiko pasar yang disebabkan pergerakan umum pasar saham dan yang merefleksikan bahwa hamper semua saham secara sistematis dipengaruhi oleh peristiwa- peristiwa seperti perang, resesi ekonomi dan inflasi (Brigham dan Houston, 2001).

Penurunan risiko ini selanjutnya akan mempengaruhi penurunan biaya modal perusahaan (Jones, 1991; Murwaningsari, 2012). Sejumlah saham beta diberikan kepada investor sebagai laba atas investasi yang diberikan perusahaan akan menyebabkan biaya modal ekuitas perusahaan besar. Ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Embong (2012); Fahdiansyah (2016); Mulyati (2017) yang membuktikan bahwa beta berpengaruh positif signifikan terhadap *cost of equity capital*. Hal ini berbeda dengan penelitian Hanniarsa (2013); Murwaningsari (2012) dan Ningsih (2017) membuktikan bahwa beta berpengaruh negatif signifikan terhadap *cost of equity capital*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *cost of equity capital* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya agensi yang besar juga, sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan besar biasanya melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan. Dengan semakin tingginya tingkat pengungkapan maka respon dari para investor semakin positif terhadap perusahaan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan hal ini dapat mengurangi biaya modal perusahaan

Hasil penelitian dari Imran (2012); Fahdiansyah (2016); Jasman (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap biaya modal. Berbeda dengan penelitian Embong (2012); Perwira (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal, sedangkan Murwaningsari (2012); Mulyati

(2017) dan Ningsih (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan membuktikan apakah manajemen laba, asimetri informasi, manajemen laba, beta dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cost of equity capital*. Oleh karena itu penelitian ini meneliti mengenai **“Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Beta Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost of Equity Capital* (Studi pada Perusahaan Emiten Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adanya ketidak konsistenan dari beberapa penelitian mengenai pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, beta dan ukuran perusahaan terhadap *cost of equity capital*, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019?

3. Apakah beta berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beta terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan emiten sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan organisasional bagi beberapa pihak antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan dibidang akuntansi pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *cost of equity capital* bagi perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meminimalkan *cost of equity capital*.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang.

1.4.3. Manfaat Organisasional

a. Bagi Bank Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penetapan kebijakan, terutama menyangkut kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

b. Bagi OJK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengawasi dan menanggulangi tindak kecurangan (*fraud*).